

**PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-IKHLASH ADDARY DDI TAKKALASI
KAB. BARRU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
I442 H/ 2021 M**

**PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-IKHLASH ADDARY DDI TAKKALASI
KAB. BARRU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Kasmawati

NIM: 105191100916

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
I442 H/ 2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara online via Zoom.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **Kasmawati**
NIM : **105191100916**

Judul Skripsi : **Pendidikan Keterampilan Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi Kab. Barru**

Dinyatakan: LULUS

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, M.Si.
NIDN: 0906077301

Dr. H. Muñ Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Ferdinan, M.Pd.I (.....)
2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag (.....)
3. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd (.....)
4. Mursyid Fikri, M.H (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, M.Si.
NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Kasmawati, NIM. 105 191 100 916 yang berjudul **“Pendidikan Keterampilan Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi Kab.Barru”** telah diujikan pada hari Sabtu, 21 Dzulhijjah 1442 / 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H
31 Juli 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ferdinan, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. (.....)

Anggota : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd. (.....)

: Mursyid Fikri, M.H. (.....)

Pembimbing I : Mahlani S.S.Th.I,MA (.....)

Pembimbing II : Wahdaniya S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.St

NBM: 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pendidikan Keterampilan Dalam Upaya Meningkatkan kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Ad dary DDI Takkalasi Kab Barru

Nama : Kasmawati

NIM : 105191100916

Fakultas/ prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulqaidah 1442 H

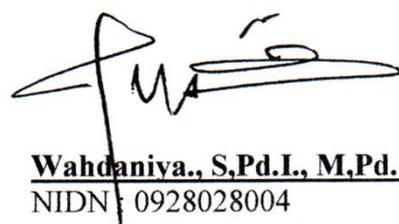
01 Juli 2021 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II


Mahlani S., S. Th.I., MA
NIDN : 0917106202


Wahdaniva., S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN : 0928028004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kasmawati
NIM : 105191100916
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : PAI A

Dengan Ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini
3. Apa bila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Dzulqaidah 1442 H
01 Juli 2021 M

Yang membuat pernyataan



Kasmawati
Nim :105191100916

ABSTRAK

KASMAWATI. 105 191 109 16. 2021 Pendidikan Keterampilan Dalam Upaya Meningkatkan kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi Kab Barru. Dibimbing oleh Mahlani S dan Wahdaniya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya kualitas santri karna sudah terpengaruh dunia luar sehingga menjadikan santri kurang mandiri tidak bertanggung jawab atas diri sendiri Sehingga mereka sering melanggar peraturan Penelitian ini untuk menjawab permasalahan berikut bagaimana pendidikan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian santri Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemandirian santri upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan santri.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi. penelitian dilakukan dengan wawancara untuk analisis menggunakan reduksi data penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: a) pendidikan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian santri sangat diupayakan pelaksanaannya bahkan pondok pesantren yang notabeneanya swasta punya banyak kesempatan mendidik santri-santrinya untuk bisa dibekali *skil* di bidang keterampilan seperti kaligrafi, komputer, menjahit,dll. Yang bisa dilakukan setelah selesai jam belajar atau di waktu sore hari dan malam hari sehingga kesempatan santri untuk melakukan itu terbuka lebar dan hal itu gratis dilakukan dengan bimbingan guru dan pembina yang ada . Saat ini pondok juga membuka pelatihan komputer di bidang desain grafis yang di buka untuk santri alumni dan masyarakat luas, itu terbukti bahwa pondok pesantren mengikuti zaman dan terus berkontribusi bagi bangsa dan Negara terutama agama untuk para generasi bangsa ini. b). faktor penghambat terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah berasal dari diri para santri yang sudah terlanjur manja dan santri yang sudah terpengaruh dengan dunia luar pondok pesantren sehingga sulit untuk diatur Sedangkan faktor eksternal dari pola asuh orang tua santri pendidikan sekolah lingkungan santri, juga datang dari pengurus yang sulit. Mengatur waktu belajar dengan berorganisasi sedangkan faktor pendukung dalam mengembangkan kemandirian, santri yaitu kepercayaan diri sendiri dan dukungan serta apresiasi dari guru, pengurus dan pembina yang ada di pondok. c) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian santri yaitu senantiasa memberi motivasi dengan karya-karya orang hebat yang indah sehingga santri bisa bangkit semangat belajarnya. Belum lagi jika kita bisa membuat karya kaligrafi maka hidup lebih berguna dan karya kita bisa dilihat oleh orang banyak. Jika berbicara materi maka orang yang pandai di bidang kaligrafi akan dimudahkan

Kata kunci : Pendidikan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Rahmat Allah SWT, Segala puji dan syukur penulis Hanturkan Kehadirat Allah SWT, telah melimpahkan berkat dan anugrahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul pendidikan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al Ikhlah Addary DDI Takkalasi Kab. Barru penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan guna memperoleh gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima masukan, bimbingan, dan dukungan dari setiap pihak baik bantuan dari segi material kepada penulis. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ibu Nurhidaya M, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Mahlani S.,S.Th.I.,M.A selaku pembimbing I Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi
5. Ibu Wahdaniya., S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing II akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi
6. Seluruh dosen serta staf yang berada di Fakultas Agama Islam khususnya ketua jurusan pendidikan agama islam yang memiliki peran yang sangat besar bagi penulis dalam proses perkuliahan.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis. Mahmud (Bapak). Gustia (Ibu). Asriandi (Kakak 1). Risnawati (Kakak ke 2). Aulia Rahamawati (Adik). Arifin (Suami). Adiba Humaira Arifin (Anak) yang selalu membantu baik berupa doa, semangat, motivasi, materi maupun non materi serta bimbingan lahir dan batin.
8. K. Mansur Mustafah Pimpinan pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi Kab.Barru
9. Pembina pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi Kab.Barru
10. Rekan-rekan kelas pendidikan agama islam PAI A angkatan 2016, sebagai teman seperjuangan yang telah banyak memberi saran, dukungan, dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT menerima dan membalas amal perbuatan baik dari semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum begitu sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pihak dalam menyempurnakan dan memperbaiki skripsi ini untuk tujuan kedepannya, semoga skripsi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi kita semua.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat

Makassar, Juli 2021

Penulis



Kasmawati



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Konsep Pendidikan Keterampilan	11
1. Pengertian Pendidikan Keterampilan	11
2. Tujuan dan Macam- Macam Keterampilan.....	13
3. Pendidikan Keterampilan Di Pesantren	17
4. Model Pembelajaran Keterampilan Di Pasantren.....	21

B. Konsep Meningkatkan Kemandirian	25
1. Pengertian Kemandirian	25
2. Kemandirian Santri	27
3. Aspek-Aspek Kemandirian	28
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian	29
5. Teori Meningkatkan Kemandirian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	35
C. Fokus penelitian	35
D. Deskripsi Penelitian	35
E. Sumber Data	36
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	42
B. Pendidikan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi.....	47
C. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi.....	52
D. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan santri di	

E. Pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi. 58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 61

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 64

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 66

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pimpinan Pondok Pesantren	44
Tabel 2.2 Nama Pembina Pondok.....	46
Tabel 2.3 Jumlah Santri	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren yang begitu digandrungi masyarakat khususnya masyarakat di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadirannya tradisional; yaitu untuk mendalami ilmu-ilmu Agama Islam sebagai way of life (way of like) dengan menekankan pentingnya akhlak dan etika dalam masyarakat.¹ Model pendidikan yang notabene berfokus pada dunia keagamaan, khususnya Islam ini menjadi panutan dan cikal bakal model pendidikan di Indonesia saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman dengan segala perkembangannya, tentunya pondok pesantren masih bisa eksis hingga saat ini.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, bukan hanya karena keberadaannya yang lama, tetapi juga karena budaya, model, dan jaringan yang diperoleh lembaga keagamaan tersebut. Walaupun pendidikan ini merupakan pendidikan yang sangat merakyat bagi masyarakat muslim di Indonesia, namun secara historis bagian terbesar dari sejarah pendidikan Islam di Indonesia adalah sejarah marginalisasi dan marginalisasi pada masa penjajahan Belanda. Lembaga pendidikan ini dibentuk sebagai penentang diam-diam terhadap kolonialisme Belanda².

¹ Mastuhu *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Dalam Imam Syafi'ie. Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8.2017: Hlm 86

² Jajat Burhanudin. *Mencetak Muslim Modern*. Hlm.2

Adapun asal mula berdirinya pesantren di Indonesia, dalam eksiklopedia Islam disebutkan:

Ada dua versi pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia. Pertama, pendapat yang menyatakan bahwa pesantren berakar pada tradisi tarekat. Kedua, Pondok Pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilalihan dari sistem pesantren yang diselenggarakan oleh umat Hindu Nusantara³. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pesantren merupakan wadah pendidikan yang berorientasi pada perbaikan dan pengembangan, khususnya sikap dan etika bagi santri agar mampu terjun di tengah-tengah masyarakat dengan baik di masa depan.

Allah berfirman dalam surat at-taubah ayat 122.

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Terjemahnya

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya⁴.

Berbeda dengan penjelasan dari seorang Majid tentang pengertian sebuah pesantren. Di dalam penjelasannya, Majid mengatakan secara rinci bahwa santri itu berasal dari perkataan “santri” sebuah kata dari

³ Ensiklopedi Islam 4, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Tanpa Tahun) Hlm 100

⁴ <https://tafsirweb.com/3138-surat-at-taubah-ayat-122>.

sanskerta, yang artinya melek huruf. Dikonotasikan dengan kelas literasi bagi orang Jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang Agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab.⁵ Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang Agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan atau paling tidak santri bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang Agama. Juga perkataan santri berasal dari bahasa Jawa "cantrik" yang berarti orang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap (istilah pewayangan) tentunya dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai keahlian tertentu.

Di era dimana segala sesuatu telah berubah yang ditandai dengan era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentunya sebuah pondok pesantren dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut. Pesantren tidak tetap dengan segala tradisinya untuk mengembangkan pola pikir, kepribadian dan masa depan santri. Hal ini membutuhkan kekuatan etika dari semua pihak luar dan dalam untuk lebih meningkatkan kualitas santri, baik dalam bidang keagamaan, intelektual, bahkan menuju peningkatan kemandirian santri. Hal ini mutlak harus dikembangkan oleh sebuah pesantren agar eksistensinya tetap kokoh dan tidak tergerus zaman yang semuanya berorientasi pada hal-hal produktif. Santri yang akan lulus dari pesantren tidak akan bisa produktif jika tidak mendapatkan pendidikan yang seimbang dari

⁵ Nurkholis Majid. *Bilik-Bilik Pesantren. Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Dian Rakyat) 1997) Hlm 19-20

pesantren itu sendiri. Karena pendidikan merupakan salah satu penunjang yang sangat mendasar bagi perubahan dan kemajuan suatu masyarakat.

Perlunya kemandirian ditingkatkan di pondok pesantren akhir-akhir ini penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga di pesantren tidak hanya difokuskan pada pendidikan Agama saja. Sehingga banyak dijumpai pada santri setelah keluar dari pondok, banyak yang belum siap untuk kembali ke masyarakat salah satunya tanpa memperoleh kemandirian sebagai bekal masa depannya. Bakat yang ada pada mereka (tanpa mereka sadari) akhirnya terkubur dan terkikis oleh karena pesantren tidak mendukung untuk mewujudkannya.

Sehubungan hal tersebut Pondok Pesantren Al Ikhlas Ad Dary DDI Takkalasi melakukan perubahan dalam berbagai sektor. Bukan hanya pendidikan keagamaan saja tetapi juga pendidikan kemandirian yang berkaitan dengan keterampilan santri seperti keterampilan kaligrafi, keterampilan menjahit dan keterampilan seni.

Pesantren tidak menjamin semua alumni akan lulus dan kemudian menjadi ustad atau kyai dimana mereka akan memilih bidang Agama sebagai pedoman hidup sebagai penunjang kehidupannya. Dengan demikian, pesantren memiliki tugas yang tidak kalah pentingnya, yaitu membekali santrinya dengan keterampilan di luar bidang keagamaan. Hal ini harus dilakukan karena keterampilan di luar agama tidak kalah bermanfaatnya ketika sudah lulus dan terjun ke masyarakat.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh lembaga Islam seperti pondok pesantren adalah kurangnya pengetahuan akan kebutuhan dunia kerja, yang sebenarnya berdampak pada munculnya jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Pesantren perlu mencoba melakukan pendekatan terhadap dunia pendidikan dengan dunia kerja. Hal ini sangat penting agar mampu menghasilkan lulusan sebagai muslim yang mampu dan mampu bersaing di dunia kerja yang siap di segala bidang, termasuk tenaga terampil atau mampu bekerja sendiri. Hal-hal seperti itu yang dinilai masih sangat kurang mendapat perhatian dari lembaga pesantren.

Berdirinya suatu pesantren mempunyai latar belakang yang berbeda, yang pada intinya adalah memenuhi kebutuhan masyarakat yang haus akan ilmu. Pada umumnya diawali karena adanya pengakuan dari suatu masyarakat tentang sosok kyai yang memiliki kedalaman ilmu dan keluhuran budi. Kemudian masyarakat belajar kepadanya baik dari sekitar daerahnya, bahkan luar daerah. Oleh karena itu mereka membangun tempat tinggal disekitar tempat tinggal kyai.

Pendidikan ala pesantren yang dulu begitu kental akan pendidikan tradisionalnya kini ia telah bertransformasi dengan mengaplikasikan beberapa bidang dan sistem baru dalam model pendidikannya. Hal ini dilakukan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat.

Pesantren merupakan tempat hidup bersama santri untuk belajar sosialisasi dengan kehidupan orang lain, melatih kemandirian, menumbuhkan

sikap gotong royong dan kebersamaan meskipun berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Kehidupan santri tercermin dalam delapan tujuan pondok pesantren, sebagaimana dikemukakan oleh *Ahmad Tafsir* sebagai berikut:

- (1) Mempunyai kebijaksanaan menurut ajaran Islam.
- (2) Memiliki kebebasan yang dipimpin.
- (3) Menghormati yang tua, guru dan para santri.
- (4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.
- (5) Berkemauan mengatur diri sendiri.
- (6) Cinta kepada ilmu
- (7) Kesederhanaan.
- (8) Mandiri.⁶

Pesantren dengan segala kelebihan dan kekurangannya, tentunya pertumbuhan dan perkembangannya patut diapresiasi oleh semua pemangku kepentingan, terutama yang berkecimpung di dunia pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh bagian data, sistem informasi dan kehumasan, Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama mencatat, pada tahun 2016 terdapat 28.194 pondok pesantren terbesar di seluruh pelosok tanah air, baik di daerah perkotaan dan pedesaan. Ada 4.290.626 siswa yang mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan tertua di Indonesia ini⁷. Tentu saja, pertumbuhan pesat pendidikan berbasis pesantren sangat menakjubkan. Hal ini

⁶ Ahmad Tafsir *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung Pt Remaja Rosda Karya, 1994) Hlm 201-202

⁷ <https://www.republik.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/11/30/P088lk396-Pertumbuhan-Pasantren-Di-Indonesia-Dinilia-Menakjubkan>

tentunya tidak lepas dari proses panjang bagaimana pendidikan Islam begitu diterima oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Pesantren sangat baik bagi para akademisi untuk mengkaji dan meneliti model pendidikan ini baik sebagai objek maupun subjek penelitiannya.

Dari total 28.194 pondok pesantren yang ada di Indonesia, salah satunya adalah pondok pesantren yang berada di kabupaten baru tepatnya di Takkalasi yaitu Pondok Pesantren Al Ikhlas Ad Dary DDI Takkalasi. Tantangan sebuah pendidikan akhir-akhir ini pada umumnya berkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi, politik bahkan sosial budaya. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menjawab semua tantangan yang menghadang agar mampu mengatasi dan menemukan formula untuk mengantisipasinya. Berangkat dari permasalahan di atas, maka sudah menjadi keharusan bagi sebuah pendidikan Islam atau pondok pesantren untuk menata kembali tujuan dari semua tujuan pendidikan yang ada di dalamnya. Salah satunya adalah pendidikan yang berorientasi pada kemandirian peserta didik, sehingga orientasi kemandirian ini mampu memberikan alternatif pilihan bagi peserta didik untuk memberikan kehidupan masa depan ketika memasuki masyarakat.

Allah berfirman dalam QS. Al kahfi ayat 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Terjemahnya

Musa berkata kepadanya. “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”⁸

Menumbuhkan kemandirian santri ternyata tidaklah mudah, beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian para santri, yakni faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (external). Faktor dari dalam berhubungan dengan mental dan kejiwaan seseorang, yang sangat menentukan dari faktor ini adalah kekuatan ketakwaannya dan iman kepada Allah SWT. Faktor luar yang mempengaruhi kemandirian adalah; lingkungan politik, ekonomi, sosial dan lain-lain.

Hadari Nawawi menyebut beberapa ciri kemandirian, yakni: (1) Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai. (2) Mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan bukan hadiah. (3) Percaya diri dan dapat dipercaya serta percaya pada orang lain. (4) Membekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang berguna. (5) Mensyukuri nikmat Allah SWT.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, dari beberapa model dan konsep pengajaran yang diaplikasikan oleh pondok pesantren Al Ikhlas Ad Dary DDI Takkalasi ini, penulis ingin menganalisa apakah terdapat korelasi antara konsep pendidikan keterampilan yang diaplikasikan kemandirian santri yang hendak di dapat oleh para santri yang akan di bahas dalam proposal dengan judul **“Pendidikan Keterampilan Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Ad Dary DDI Takkalasi Kab. Barru”**.

⁸ <https://tafsirweb.com/4892-surat-al-kahfi-ayat-66>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al Ikhlas Ad-dary DDI Takkalasi Kab. Barru?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al Ikhlas Ad-dary DDI Takkalasi Kab. Barru?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan santri di pondok pesantren Al Ikhlas Ad-dary DDI Takkalasi Kab. Barru?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pendidikan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al Ikhlas Ad dary DDI Takkalas Kab. Barru.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan santri di pondok pesantren Al Ikhlas Ad dary DDI Takkalasi Kab. Barru.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al Ikhlas Ad dary DDI Takkalasi Kab. Barru.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan mampu memperluas wacana dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah

keilmuan. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Pesantren

Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi pondok pesantren untuk lebih meningkatkan pendidikan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al Ikhlas Ad dary DDI Takkalasi Kab. Barru.

2. Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi dan lebih kreatif dalam pendidikan keterampilan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Ad dary DDI Takkalasi Kab. Barru.

3. Peneliti

Gambaran dan aplikasi pendidikan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Al Ikhlas Ad dary DDI Takkalasi Kab. Barru.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Pendidikan Keterampilan

1. Pengertian Pendidikan Keterampilan

Keterampilan atau keahlian (*skill*) adalah merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan tugas-tugas atau non teknis. Unsur yang terpenting dalam rangkaian usaha pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan dan latihan. Pendidikan pada hakekatnya adalah unsur sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan latihan (*training*) adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seorang untuk mengembangkan tingka laku pengetahuan, keterampilan dan sikap. Agar mencapai suatu yang di inginkan. Latihan di hartikan juga sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh keterampilan (*skill*) dan pengetahuan. Dengan demikian latihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia.

Keterampilan diartikan suatu kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik dan cermat. *M. Legge* mendefenisikan keterampilan sebagai kemampuan mengkoordinasikan pikiran dan tenaga yang bertingkat-tingkat, yaitu:

1. Keterampilan yang banyak menggunakan pikiran atau otak dan menggunakan sedikit otot,
2. Keterampilan yang hanya menggunakan otot atau kekuatan dan menggunakan sedikit pemikiran, dan
3. Keterampilan yang menggunakan banyak tenaga, sedikit pikiran dan sedikit otot.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan diartikan sebagai mahir dalam menyelesaikan tugas, cakap, dan gesit.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas, secara umum keterampilan adalah suatu usaha yang terencana dan terorganisir dalam memberikan kemampuan dan keahlian yang produktif sesuai dengan minat dan bakatnya sebagai bekal dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Pendidikan keterampilan merupakan salah satu komponen pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan karakter karya siswa sedini mungkin. Pendidikan keterampilan terdiri dari keterampilan kaligrafi, keterampilan menjahit, keterampilan komputer, dan keterampilan seni. Materi pendidikan keterampilan disesuaikan dengan lingkungan, terutama di pedesaan dengan latar belakang budaya yang beragam¹⁰.

Pendidikan keterampilan dikembangkan di pondok pesantren untuk kepentingan dan kebutuhan santri sebagai modal bagi manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mendukung pengembangan masyarakat di

⁹ Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm 1043

¹⁰ Abdulrahman Wahid, *Mengerahkan Tradisi Esa-Esai Pasantren* (Yogyakarta : LKIS 2001)Hlm 173

lingkungan pondok pesantren. Selain itu, pendidikan keterampilan sangat diperlukan untuk menyeimbangkan keterampilan otak, jantung, dan tangan yang merupakan bagian integral dari perkembangan anak.

Oleh karena itu, untuk pendidikan keterampilan di pesantren diharapkan mampu membawa orientasi baru dalam pandangan hidup santri sehingga ketika keluar dari pesantren memiliki bekal di masyarakat.

2. Jenis-Jenis Keterampilan

Pendidikan keterampilan di pondok pesantren kini merupakan kelanjutan dari program-program berdasarkan pola yang ada. Kegiatan pendidikan keterampilan ini dikembangkan dan diperkuat sesuai dengan lokasi dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan keterampilan di pondok pesantren sebagai salah satu komponen yang telah disepakati untuk dikembangkan di pondok pesantren sangat erat dan mendukung tercapainya tujuan kelembagaan pondok pesantren: “membangun warga negara (siswa) untuk memiliki kepribadian muslim, sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan rasa religius tersebut dalam segala aspek kehidupan dan menjadikannya orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. yang tidak terpisahkan dari perkembangan siswa itu sendiri.

Hal inilah yang menjadi tujuan dilaksanakannya pendidikan keterampilan sekaligus keterampilan di pondok pesantren dengan uraian sebagai berikut; “Dengan pendidikan keterampilan ini akan terjadi keseimbangan antara perkembangan anak didik itu sendiri. Bagi santri secara keseluruhan juga bermanfaat sebagai modal untuk menjadi orang-

orang yang semangat berwirausaha, sehingga ketika mereka lulus dari pondok pesantren mereka akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, tidak bergantung pada orang lain atau menjadi pegawai negeri sipil. Jiwa wirausaha akan lebih cepat berkembang jika dilengkapi dengan penguasaan keterampilan tertentu.

Dalam buku *“Pedoman Tata Laksana Pengembangan Agribisnis Di Pondok Pesantren”* jenis-jenis kegiatan keterampilan di pesantren meliputi beberapa komponen:

a. Perkebunan

Ada tiga kategori dalam sektor perkebunan yaitu perkebunan buah, bunga, dan tanaman hias. Buah-buahan merupakan salah satu unsur makanan yang selalu dibutuhkan orang, dikonsumsi untuk memenuhi standar gizi. Sering para pedagang kehabisan stok karena terbatasnya suplay buah-buahan setiap hari. Disinilah peluang terbuka lebar bagi penggemar berkebun buah. Tentu penanaman buah harus disesuaikan dengan kondisi tanah dan cuaca.

Demikian juga dengan bunga dan tanaman hias, bila dikembangkan akan mendatangkan keuntungan yang tidak sedikit mengingat sekarang banyak orang yang ingin mempercantik tempat tinggalnya dengan taman. Bunga-bunga tersebut bukan sekedar hiasan lagi tapi juga menjadi bagian dari desain eksterior perumahan bukan tampak asri. Kelebihan yang di dapat dari usaha perkebunan bunga dan tanaman hias ini selain memberi hasil yang

berupa materi juga memberikan kepuasan bathin.¹¹

b. Tanaman Pangan (Pertanian)

Pertanian merupakan sektor yang paling menentukan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Curah hujan yang teratur sangat mendukung bagi pertumbuhan tanaman. Demikian pula dengan adanya sistem irigasi yang baik para petani tetap dapat bercocok tanam.¹² Kegiatan tanaman pangan (Pertanian) di pondok pesantren diutamakan pada pengembangan buah-buahan yang telah di nilai dan layak untuk dikembangkan.¹³

c. Perikanan

Usaha perikanan ini memiliki potensi yang besar baik di laut maupun di darat. Secara praktis usaha perikanan darat terbagi menjadi dua bidang yaitu pemijahan dan pembesaran. Pemijahan atau pembiakan adalah pemisahan antara benih dan induknya. Sedangkan pemeliharaan ikan adalah proses membesarkan bibit menjadi ikan dewasa hingga siap dikonsumsi setelah lima bulan hingga satu tahun, tergantung jenis ikannya. Sementara itu, usaha perikanan laut umumnya dikembangkan oleh mereka yang berdomisili di wilayah pesisir.

d. tanah pertanian

Usaha peternakan adalah memelihara hewan dalam jumlah besar yang dapat dimanfaatkan, seperti daging, susu, telur, dan sebagainya.

¹¹ Muhammad Nasir & Sunardini, *Op Cit* Hlm 52-53

¹² Muhammad Nasir Dan Sundarini, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri* (Jakarta: PT. Citra Yudha. 2004) Hlm 50

¹³ Departemen Agama *Pedoman Tata Laksana Pengembangan Agribisnis Di Pondok Pesantren*, (Jakarta, 2003), Hlm 18

Usaha peternakan penuh dengan dinamika dan tantangan sehingga perlu penanganan khusus, karena yang dihadapi adalah makhluk hidup yang bergerak dan tentunya memiliki ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan mental tambahan, agar tetap eksis dan mampu memenuhi kebutuhan pasar.

e. agro industri

Komponen kegiatan agroindustri adalah: 1). Pengelolaan hasil pertanian; 2) pemilahan pengepakan dan perawatan; 3) transportasi dan pemasaran.

f. Belajar

Penyediaan paket teknologi terapan dan data informasi pasar.

g. Pelatihan

Pelatihan bagi penyuluh tani, petugas pondok pesantren, mahasiswa dan petani sekitar.

h. Transfer teknologi

Alih teknologi di pondok pesantren melakukan pelatihan penyuluhan pertanian dan kursus untuk tugas pondok pesantren, santri dan petani sekitar. Selain itu, penyuluhan dalam bentuk lain dapat dilakukan melalui media lisan, cetak, dan elektronik.

i. Agama

Pemberian motivasi antara lain dalam bentuk konsultasi penataran, dialog dan penerbitan booklet dan brosur. Penetapan pondok pesantren dan pengembangan agribisnis antara lain dengan melakukan survei,

kajian, potensi pondok pesantren.¹⁴

3. Pendidikan Keterampilan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga tertua di Indonesia yang telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berkontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pondok pesantren telah menjadi pusat kegiatan yang berhasil menanamkan jiwa wirausaha dan jiwa kemandirian yang tidak bergantung pada orang lain.¹⁵

Keterampilan pembelajaran di pondok pesantren sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya lebih cenderung memanfaatkan sumber belajar yang sudah ada di dalam maupun di luar pesantren, baik di lingkungan masyarakat sekitar maupun di lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan soal yang akan diberikan. belajar di pesantren.

Salah satu tujuan pesantren adalah melatih untuk dapat berdiri sendiri dan mengembangkan diri agar tidak bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, dalam banyak hal yang paling ditekankan adalah pentingnya keikhlasan di atas segalanya. Segala perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam dipandang sebagai perbuatan yang bernilai ibadah, termasuk memberikan keterampilan kepada siswa. Diantara kelebihan pemberian pendidikan keterampilan ini adalah keterampilan yang dimiliki siswa nantinya ketika kembali ke masyarakat dapat dijadikan sebagai

¹⁴ Departemen Agama, *Op Cit.*, Hlm 19-20

¹⁵ Departemen Agama, *Pondok Pasantren Dan Madrasah* (2003) Hlm 3

pendekatan untuk menyampaikan misi kepada masyarakat, terutama mereka yang tidak memiliki atau tidak mampu menggunakan media massa. selain digunakan sebagai penunjang kebutuhan sehari-hari. Dalam ta'limul muta'alim misalnya disebutkan sebagai berikut.

“Suatu perbuatan yang tampak hanya berkaitan dengan urusan duniawi. Tetapi karena niat didalamnya, maka perbuatan tersebut diterima oleh Allah sebagai amal akhirat. Sebaliknya ada dua perbuatan yang tampaknya berkaitan dengan urusan akhirat, tetapi karena disertai niat buruk, maka Allah tidak memberikan sedikitpun.”

Selain itu, di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mendasari pentingnya bekerja dengan keterampilan, antara lain.

Q.S Al-Isra (17) ayat 84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Terjemahnya

“Katakanlah (Muhammad) setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang paling benar jalannya”.¹⁶

Q.S. Saba' (34) ayat 11.

أَنْ أَعْمَلْ سَابِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ ۖ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya

“Yaitu buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan”.¹⁷

¹⁶ Al Qur'an Dan Terjemahnya(Bandung, Diponorogo 2005) Hlm 232

¹⁷ *Ibid.*, Hlm 342

Oleh karena itu, agar manusia memiliki kemampuan yang memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya agar Allah juga mengetahui siapa yang lebih berhak mendapatkan pahala. Manusia disuruh bekerja dengan sungguh-sungguh karena Allah Ta'ala, maka Allah akan membalas mereka atas apa yang mereka kerjakan di dunia.

Menurut Abdurrahman wahid, pendidikan keterampilan di pesantren. Dalam waktu hanya enam tahun telah mengalami beberapa perubahan dalam dirinya. Akan tetapi pendidikan keterampilan ini kemudian berkembang menjadi program yang di maksudkan ke dalam sekolah-sekolah agama di pasantren sebagai bagian ini yang tidak kalah dari pelajaran agama skolastik.¹⁸

Menurut Mukti Ali, mulai mencanangkan upaya memasukkan komponen pendidikan keterampilan bagi pondok pesantren dalam rangka upaya pengembangan pendidikan Islam. belakangan ini sudah dilakukan oleh semua pihak pesantren sendiri. Ternyata ide tersebut mendapat respon positif.

Ada beberapa alasan mengapa pesantren akhir-akhir ini mendapat perhatian khusus dari semua pihak, antara lain:

- a) Pesantren selain sebagai lembaga pendidikan Islam juga berfungsi sebagai lembaga sosial. Di pesantren terdapat tokoh masyarakat (sesepuh informasi) yang memiliki pengaruh cukup besar dalam struktur masyarakat Indonesia.

¹⁸ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta; LKIS, 2001), Hlm 129-130

b) Secara historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan asli di Indonesia, usia pesantren sudah ratusan tahun dan masih mampu bertahan sampai sekarang. Hal ini membuktikan bahwa sistem pendidikan pesantren masih diterima oleh masyarakat dan membuktikan bahwa sejak kemerdekaan pemerintah telah memperhatikan pesantren.¹⁹

Keterampilan yang dikembangkan di pondok pesantren lebih difokuskan pada kegiatan yang mendukung program pendidikan keterampilan di berbagai jurusan, pendidikan keterampilan guru yang dikembangkan di pondok pesantren ditujukan untuk kebutuhan santri sebagai modal atau bekal untuk menjadi manusia yang berjiwa wirausaha serta untuk mendukung pembangunan masyarakat pedesaan.

Ada beberapa jenis keterampilan Kementerian Agama yang dikembangkan di pondok pesantren dan dilengkapi dengan alat, antara lain: 1) Ilmu pengetahuan, pengelasan dan pengembangan mesin, 2) administrasi dan manajemen dan koperasi, 3) kerajinan dan pertukangan, 4) merajut dan menjahit, 5) pertanian, termasuk perkebunan, peternakan, dan perikanan, 6) elektronik dan ilmu pengetahuan 7) seni dan fotografi.

Oleh karena itu, penulis menyarankan agar pendidikan di pesantren mengalami perkembangan yang signifikan karena dapat mengubah arah pesantren. Lebih penting lagi, pesantren harus mengetahui sendiri keterampilan yang mungkin dikembangkan secara maksimal. Tidak hanya

¹⁹ Mustofa Sharif, *Administrasi Pesantren* (Jakarta : Paryu Berkah), Hlm 157-158

dalam melatih siswa dan masyarakat sekitar tetapi sejauh mana keterampilan tersebut dapat dikembangkan.

4. Metode Pembelajaran Keterampilan Di Pesantren

Menurut *saleh marzuki*, metode dapat diartikan sebagai suatu pola atau aturan tentang sesuatu yang akan dihasilkan. Selain itu, metode biasa diartikan sebagai suatu tiruan dari pada aslinya atau metode juga diartikan sebagai seperangkat faktor atau variabel yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan unsur yang menggambarkan suatu kesamaan sistem.²⁰

Jika belajar diartikan sebagai cara seseorang memperoleh dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan. Belajar harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana orang itu belajar. M.Gagna dan Briggs merumuskan tujuan kinerja dan mengidentifikasi cara belajar yang cocok untuk tujuan tertentu merupakan komponen penting dari pembelajaran.

Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu pola yang menggambarkan suatu kesatuan sistem yang berupa prosedur kegiatan belajar mengajar yang relatif tidak berubah atau berulang-ulang dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam mempelajari suatu keterampilan tertentu, ada beberapa sumber yang dapat digunakan untuk menyediakan fasilitas belajar karena sumber-sumber tersebut dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran. Ini

²⁰ Saleh Marzuki, *Strategi Dan Model Penelitian* (Malang: Pengelolah Lembaga Latihan, KIP Malang), Hlm 63

disebut bahan ajar atau sumber daya. Sedangkan sumber lain, ada beberapa fakta yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran, dapat disebut bahan pembelajaran dari dunia nyata.

Pada umumnya telah kita kenal beberapa pola instruksional, yaitu:

1) Pola instruksional tradisional, 2) Pola instruksional dengan sumber belajar berupa orang dibantu oleh sumber lain, 3) Pola instruksional dimana terdapat tanggung jawab bersama antara guru dan sumber belajar lain, dan 4) Pola instruksional belajar mandiri.

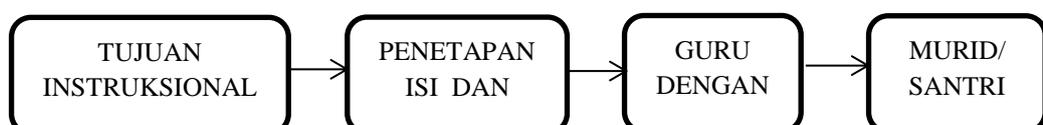
a) Pola pembelajaran tradisional, dimana guru dianggap memiliki posisi sebagai satu-satunya sumber belajar dalam sistem pembelajaran. Pola ini biasa disebut pembelajaran tradisional dan dapat ditunjukkan dengan diagram berikut:



Bagan 01: pola instruksional tradisional

b) Pola pembelajaran dengan sumber belajar berupa orang yang dibantu oleh sumber lain, dimana terdapat sub komponen baru yang digunakan guru sebagai alat atau sarana untuk membantu melaksanakan kegiatan.

Pola pembelajaran ini dapat ditunjukkan pada diagram berikut:



Bagan 02 : pola instruksional dengan sumber belajar berupa dan di bantu oleh sumber

lain

- c) Pola pembelajaran dengan sumber belajar berupa orang atau guru bekerja sama dengan sumber lain, dimana kelompok media guru berinteraksi dengan siswa secara tidak langsung yaitu melalui media.

Instruksi didasarkan pada tanggung jawab bersama yang ditunjukkan dalam pola instruksional, sebagai berikut:



Bagan 03 : pola instruksional dena sumber belajar berupa orang (guru), belajar dengan sumber belajar lain.

- d) Pola pembelajaran dengan pembelajaran mandiri, dimana interaksi langsung antara siswa dengan media yang disiapkan oleh ahli dapat belajar tanpa campur tangan guru secara langsung dengan kehadiran guru sepenuhnya digantikan oleh sumber belajar yang diciptakannya. Media ini disebut media guru, hal ini dapat terjadi pada tingkat kegiatan pembelajaran tertentu yaitu ketika siswa sudah memiliki kedisiplinan yang tinggi, latar belakang pengalaman yang cukup luas dan pola pikir yang lebih matang. Pola pembelajaran yang terakhir dapat digambarkan dalam bagan berikut.:



Bagan 04 : pola instruksional dengan belajar sendiri

Salah satu dari pembelajaran yang disebut activity training model. Model training ini menitik beratkan pada mempraktekkan keterampilan tertentu, penamatan yang jelas atau kejelasan tentang sesuatu merupakan penampilan (unjuk kerja) individu secara lebih baik dalam pekerjaan, dalam penelitiannya menemukan antara:

Performans yang tampil adalah kemajuan dalam menguasai keterampilan bertambah dengan latihan, tetapi menjadi berkurang jika sudah terjadi penguasaan itu jika pada permulaan terjadi garis miring kertas maka pada saat penguasaan tercapai, mulai mendarat. Jika peserta tidak memberi tahu sebelumnya tentang hambatan yang mengetahui kemajuannya dalam menguasai keterampilan yang diajarkan, mereka akan mengalami kekecewaan yang tidak bermanfaat dan motivasi mereka dapat menjadi rendah.²¹

Untuk dapat belajar mempraktekkan keterampilan tertentu diperlukan sumber belajar. Unsur yang paling sederhana adalah latihan yaitu mencoba, mencoba dan mencoba lagi sampai participant dapat mengerjakan pekerjaan itu. Misalnya, magang (*appreticeshit*), seperti tukang, supir dan lain-lain, kerja nyata (*intership*), studi dibawah bimbingan yang biasanya dipersiapkan untuk mengganti (*unstudhy*) dan counterpant atau fungsi sebagai counterpant atau

²¹ Davies, K. IVor. *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1986), Hlm 11-14

partner kerja.²²

Zaman telah berubah dan tuntutan terhadap pesantren semakin meningkat, perbedaan asal usul santri yang masuk ke pesantren. Sepertinya itu juga perlu mendapat perhatian khusus. Ruang dan area yang berbeda tentunya membutuhkan modal skill yang berbeda pula.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 (empat) kategori model pembelajaran di pondok pesantren, antara lain: 1) Pola pembelajaran dengan sumber belajar berupa orang yang dibantu oleh sumber lain, 2) Pola pembelajaran tradisional, dimana guru dianggap memiliki posisi sebagai satu-satunya sumber belajar 3) Pola pembelajaran dengan pembelajaran mandiri, dimana interaksi langsung antara siswa dengan media yang disiapkan oleh ahli dapat berjalan tanpa campur tangan guru secara langsung dan kehadiran guru dapat sepenuhnya digantikan oleh sumber belajar yang diciptakannya. 4) Pola pembelajaran dengan sumber belajar berupa orang atau guru bekerja sama dengan sumber belajar lain, dimana kelompok guru-media berinteraksi dengan siswa secara tidak langsung yaitu melalui media,

B. Konsep Meningkatkan Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Maka yang dimaksud dengan kemandirian

²² Saleh Marzuki *Op Cit.*, Hlm 81

adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.²³

Menurut *Erikson* dikutip dari *Desmista*, menyatakan kemandirian merupakan usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego. Identitas ego merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri, kemandirian ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, maupun menahan diri, membuat keputusan sendiri, inisiatif, kreatif, mengatur tingkah lakumampu mengatasi masalah sendiri, bertanggung jawab.²⁴

Adapun bentuk-bentuk kemandirian menurut *Robert Havighust* yang dikutip dari *Desmista* membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

- 1) Kemandirian Sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.
- 2) Kemandirian Emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- 3) Kemandirian Ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- 4) Kemandirian Intelektual, yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi.²⁵

²³ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm. 555

²⁴ Desmista, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Rosdakarya, 2009). Hlm 185

²⁵ Desmista, *Op Cit*, Hlm. 186

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian santri adalah faktor kebudayaan dan pengaruh keluarga terhadap santri. Faktor kebudayaan sebagaimana dikemukakan oleh *Muser* bahwa kemandirian dipengaruhi oleh kebudayaan. Masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.

Adapun pengaruh keluarga terhadap kemandirian santri adalah meliputi aktivitas pendidikan keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara penilaian kepada anak, bahkan sampai kepada cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

2. Kemandirian Santri

Kemandirian santri adalah keadaan dimana seorang santri telah mampu berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak bergantung pada orang lain, memiliki kepercayaan diri sendiri, mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, serta bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya.

Menurut *Hadari Nawawi*, ciri-ciri kemandirian santri meliputi:

1. Percaya diri, dapat dipercaya pada orang lain.
2. Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai.
3. Mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan, bukan hadiah.
4. Membekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk mencapai nafkah dalam masyarakat moderen. Menyukuri nikmat Allah SWT.

5. Percaya pada takdir Allah, memahami bahwa semua manusia diberikan kesempatan yang sama dalam berusaha untuk memperoleh nasib terbaik, sesuai dengan cita-citanya.²⁶

3. Aspek-Aspek Kemandirian

Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, memiliki rasa percaya diri, dan mampu melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Jadi kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki keinginan bersaing untuk maju demi kebajikannya sendiri, mampu mengambil keputusan dan berinisiatif atas masalah yang dihadapi, memiliki keyakinan dalam melakukan tugasnya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Adapun karakteristik atau ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar ini didasarkan pada aspek-aspek kemandirian. Adapun karakteristik santri yang memiliki kemandirian belajar tinggi berdasarkan penelitian *Guglielmino* adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki keinginan yang kuat untuk belajar atau mengadakan perubahan serta memiliki rasa percaya diri
- b) Memiliki inisiatif, kemandirian dan persistensi dalam belajar.
- c) Memiliki disiplin dan rasa ingin tahu yang besar.
- d) Mampu mengorganisasi waktu, mengatur kecepatan belajar yang tepat dan mengembangkan rencana untuk menyelesaikan tugas.

²⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya : Al- Ikhlas,1993), Hlm 341

- e) Senang belajar dan memiliki kecenderungan untuk memenuhi target yang telah ditentukan.
- f) Menerima tanggung jawab terhadap belajarnya sendiri dan memandang masalah sebagai tantangan, bukan hambatan.²⁷

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Pada dasarnya kemandirian dapat dipengaruhi oleh aspek psikologis, selain itu perkembangan kemandirian juga dapat dipengaruhi oleh berbagai rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitar. Dengan demikian kemandirian dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dari dalam santri, diantaranya adalah:

- 1) Gen atau keturunan dari orang tua yang memiliki kemandirian tinggi biasanya dapat diturunkan kepada anaknya. Namun, hal ini masih menjadi perdebatan bahwa kemandirian anak tidak diwariskan dari orang tua melainkan pola asuh yang diberikan kepada anak.
- 2) Gender, anak yang mengembangkan pola perilaku maskulin biasanya lebih mandiri daripada anak yang mengembangkan pola perilaku feminim.
- 3) Urutan kedudukan anak, dalam hal ini anak pertama yang diharapkan mampu memberi contoh bagi adik-adiknya akan

²⁷ Guglielmino, *Karakteristik Siswa Yang Memiliki Kemandirian*. (1991)

berkembang lebih mandiri, sedangkan anak bungsu yang mendapat banyak perhatian akan cenderung kurang mandiri.

b. Faktor Eksternal, merupakan faktor yang muncul dari sekitar tempat tinggal anak, baik berupa orang sekitar maupun tempat tinggal.

Diantaranya adalah berupa:

- 1) Sistem pendidikan di sekolah, proses pendidikan sekolah yang tidak mementingkan pentingnya menghargai potensi anak, memberi penghargaan, dan menciptakan potensi positif akan menghambat kelancaran kemandirian anak.
- 2) Pola asuh orang tua terhadap anak, pola asuh yang demokratis biasanya akan menjadikan anak lebih mandiri.
- 3) Sistem kehidupan dalam masyarakat, sistem masyarakat yang tidak menghargai dan terlalu menekan kepentingan pribadi biasanya akan menghambat perkembangan kemandirian anak.
- 4) Kurangnya kegiatan di luar rumah, anak yang tidak bergaul dengan teman-temannya akan membuat anak cepat bosan sehingga ide-ide kreatif tidak muncul, sehingga hal ini dapat menghambat tumbuh kembang kemandirian anak.

Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kemandirian anak yaitu gen/keturunan orang tua, jenis kelamin, pola asuh, urutan kedudukan anak, pola asuh orang tua, sistem

kehidupan dalam masyarakat, sistem pendidikan di sekolah dan kurangnya kegiatan anak di luar rumah.²⁸

5. Upaya Meningkatkan Kemandirian

Untuk mencapai kemandirian, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat diperlukan oleh santri sebagai penguat terhadap setiap perilaku yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan *Rober* dalam *Enung Fatimah* bahwa “ kemandirian merupakan suatu sikap otonomi bahwa seseorang secara relative bebas dari pengaruh penilaian, pendapat keyakinan orang lain²⁹”. Dengan demikian proses dan peran orang tua sangat mempengaruhi kemandirian anak. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dan pengurus pondok pesantren untuk menyikapi kemandirian santri, antara lain:

- a) Tanggung jawab, tanggung jawab adalah kunci kemandirian. Dengan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dan atas keputusan yang telah diambil, anak akan belajar untuk tidak mengulangi hal-hal yang berdampak negatif atau tidak menyenangkan bagi dirinya.
- b) Komunikasi, dengan berkomunikasi orang tua dan pengurus pondok dapat mengetahui pandangan dan kerangka berpikir anak dan santri, begitu pula sebaliknya anak juga dapat mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan orang tua dan pengurus pondok.

²⁸ www.psychologymania.com. Diakses pada 7 februari 2019 20:45)

²⁹ Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.(Bandung: Cv Pustaka Setia 2010)Hlm 41

- c) Konsistensi, konsistensi orang tua dan pengurus dalam menerapkan kedisiplinan dan penanaman nilai akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan pemikiran yang matang, orang tua dan pengurus yang konsisten akan memudahkan anak didik untuk membuat rencana hidupnya sendiri.
- d) Kesempatan, dengan memberikan kesempatan untuk melaksanakan atau membuktikan keputusan yang telah diambil, dapat melatih anak untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa lainnya.

Dalam dunia pendidikan, kemandirian merupakan keterampilan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan pendidikan. *Desmista* menyebutkan beberapa upaya yang dapat mengembangkan kemandirian siswa, antara lain:

1. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dalam berbagai kegiatan sekolah.
2. Mengembangkan proses pembelajaran yang demokratis agar anak merasa dihargai.
3. Penerimaan positif tanpa syarat atas kelebihan dan kekurangan anak tidak membedakan antara satu anak dengan anak lainnya.
4. Beri anak kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan yang dapat mendorong rasa ingin tahunya.

5. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.³⁰



³⁰ Desmista, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), Hlm 190

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena data akan disajikan secara deskriptif analisis. Karena fokus penelitian adalah pendidikan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemandirian santri di Pesantren Al Ikhlas Ad-dary DDI Takkalasi Kab. baru.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:: latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), analisis data secara induktif, metode kualitatif, teori dan dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³²

Bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian, maka dalam penelitian ini akan diarahkan kepada pendidikan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemandirian santri.

³¹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2004), Hlm 14

³² *Ibid.*, Hlm 8

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Ikhlas Ad-dary DDI Takkalasi Kab. Barru. Objek penelitiannya ialah santri Pondok Pesantren Al Ikhlas Ad Dary DDI Takkalasi Kab. Barru

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian kualitatif. Penelitian membatasi permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini akan di fokuskan pada keterampilan kaligrafi, keterampilan komputer pendidikan keterampilan dan meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al Ikhlas Ad-dary DDI Takkalasi Kab. Barru.

D. Deskripsi Penelitian

Adapun yang menjadi dekripsi fokus penelitian adalah:

a. Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan yang dimaksud dalam penelitian adalah pembina mencari metode untuk meningkatkan keterampilan santri. Agar santri tidak jenuh dalam proses pembinaan keterampilan kaligrafi, keterampilan menjahit dan keterampilan seni.

b. Meningkatkan Kemandirian Santri

Meningkatka kemandirian santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembina mampu mengetahui keadaan santri dalam meningkatkan kemandirian sosial santri.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga.
2. Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian adalah santri Pondok Pesantren Al Ikhlas Ad Dary DDI Takkalasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat yang betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan. Penelitian dan hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipengaruh

atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

2. Pedoman Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dilakukan sebagai usaha mengganti fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.³³

Dengan memfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan di selidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto dalam menggunakan objek observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan memfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relative, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian lebih

³³ P. Joko Subagyo, *Metodologi Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm 63

akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini agar memperoleh hasil yang valid dan rasional, maka ada beberapa teknik yang dilakukan antara lain:

1. Pedoman Observasi

Menurut *Suharsimi Arikunto* yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra³⁴. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki.³⁵

Guba dan Lincoln mengemukakan beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menyarankan observasi, termasuk:

- a) Observasi didasarkan pada pengalaman langsung, b) observasi memungkinkan peneliti untuk merekam peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional dan pengetahuan langsung diperoleh dari data, sering ada keraguan tentang data yang diperoleh dengan teknik wawancara, cara terbaik untuk memeriksa keandalan data. data adalah dengan observasi. c) observasi juga dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit, e) dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi

³⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (1993), Hlm 26

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Gajah Mada, 1986), Hlm 136

lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk proses kegiatan pendidikan keterampilan di pesantren, dan keadaan sarana dan prasarana.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yang sering juga disebut wawancara atau angket lisan adalah dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara. Wawancara merupakan keterampilan dengan tujuan tertentu, keterampilan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶

Menurut *Suharismi Arikunto*, hal-hal yang dibicarakan dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut: a) menentukan informan yang diwawancarai. b) persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan. c) menetapkan waktu. d) selama proses wawancara berlangsung peneliti harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius. e) mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh tentang: 1) pendidikan keterampilan dalam upaya

³⁶ Lexy Moleong, *Op Cit.* Hlm 186

meningkatkan kemandirian santri, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kemandirian santri.

Respon yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) pimpinan pondok. 2) kepala madrasah aliyah. 3) pembina bidang keterampilan. 4) pengurus. 5) santri.

Wawancara dilakukan dengan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga informan tidak merasa dirinya bukan subjek penelitian.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumen, aturan tertulis, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁷

Dalam penelitian ini dokumen yang kami butuhkan adalah sejarah singkat pondok pesantren Al Ikhlas Ad-dary DDI Takalasi, visi misi, struktur organisasi, tugas-tugas pengurus, prestasi yang dinilai, jumlah tenaga pengajar dan jumlah santri pondok pesantren Al Ikhlas Ad-dary DDI Takalasi dan catatan jadwal kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan keterampilan.

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul. kemudian untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu peneliti mencoba mendeskripsikan data yang telah terkumpul mengenai persepsi dan pemahaman terhadap

³⁷ Suharsimi, *op cit*, Hlm 135

pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemandirian peserta didik serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan keterampilan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data. Memecahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Dan memutuskan apa yang harus diceritakan kepada orang lain. Dari pendapat itu, dapat dikatakan bahwa analisis data dilakukan untuk mengetahui data mana yang diperlukan dan data mana yang tidak diperlukan karena hasil penelitian benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui tahapan sebagai berikut: 1) pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, 2) proses pemilihan transformasi data, atau data kasus. yang muncul dari catatan lapangan, 3) kesimpulan, yaitu proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa yang terjadi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi

Darud Da'wah wal irsyad (DDI) merupakan salah satu organisasi yang tertua di Sulawesi selatan yang cikal bakalnya lahir pada tanggal 16 rabiul awal 1366 H atau 17 februari 1947 M, yang telah membentuk beberapa cabang, salah satunya diantaranya adalah DDI Cabang Takkalasi yang lahir pada tahun 1954 yang diawali dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi pada tahun 1992 M, atas petunjuk dan restu dari AG, K, H. Abd Rahman Ambo Dalle bersama segenap pengurus DDI Cabang Takkalasi dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat terutama dari segi pendidikan dan selanjutnya disahkan melalui SK Depertemen Agama Kabupaten Barru **Nomor : 58/E.IV/PD.03.2/KEP/IX/95** pada tanggal 19 september 1995.

Dengan mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, pontren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi telah mengembangkan diri dengan membina beberapa jenjang/tingkatan pendidikan, yaitu: Raodhatul Athfal, Ummahat DDI (RA UMDI), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), program pendidikan non formal berupa lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan program kegiatan berupa Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Pendidikan

Kesetaraan Paket C.³⁸

Peserta didik/Santri berasal dari 11 propinsi yang ada di Indonesia. Sehingga dengan kewenangan yang dimilikinya, melalui SK pondok **PB/IK.104/127/V/2001** pondok pesantren ini telah mengeluarkan SK untuk masing-masing jenjang pendidikan.

b. Tokoh Pendiri

1. K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle
2. H. Salaman Kincu
3. Muh. Tahir Dani
4. Muhammad Arib
5. St.Zaenab
6. Buhari Ukkas
7. Tepu
8. Naim Mallotteng
9. Sennang
10. Andi St. Hajar
11. Syamsuddin
12. Made Amin
13. Abd. Muin Nur
14. Nurdin B
15. Usman

³⁸ Ustadz Juhri S.Pd.I pembina kaligrafi Guru bahasa inggris dan kepala perpustakaan pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi wawancara 03 juni 2021 di Pondok Pesantren

c. Pimpinan Pondok

TABEL 2.1**Pimpinan Pondok yang pernah bertugas di pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi**

NO	Nama	Periode itugas
1	K. H.Abd. Rahman Ambo Dalle	1954-1982
2	H. Salman Kitcu	1982-1996
3	Muh. Fashih Mustafa, BA	1996-2012
4	K. Mansur Musthafa	2012-sekarang

(Sumber data dokumen ipondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi tahun ajaran 2020/2021)

d. Visi Misi

Visi :

Menjadikan Pondok Pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalsai sebagai lembaga Pendidikan agama terkemuka dalam memantapkan aqidah, pengembangan ilmu, amal dan akhlaq, yang dibangun atas dasar komitmen kokoh berdasarkan ajaran islam dan beraqidah islam menurut ajaran ahu sunnah wal jamaah.

Misi :

1. Memberikan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para santri pada kemantapan aqidah ahlusunnah wal jamaah.
2. Mengembangkan potensi intelegensi dan religi untuk membentuk

intelektual muslim yang unggul dalam menciptakan, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai oleh Akhlaqul Karimah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

3. Pemandu regenerasi penerus untuk meraih kesempatan berkarya dan menempatkan diri dalam membangun kehidupan masyarakat dengan toleransi, peduli, dan berbudi.

e. Legalitas Lembaga

Nomor SK Pendirian Lembaga :PB/K.104/127/2001

(Pengurus Besar DDI)

Nomor Statistik Pondok Pesantren : 510373110002

(Kementrian Agama Kab.Barru)

Nomor Piagam Ijin Operasional: PP/02/2015

(Kementrian Agama Kab.Barru)

Akta Notaris: 08-17 Maret 2017 Tresita Wahidah,S.H,M.Kn.

f. Ciri Khas

Kajian kitab kuning (klasik dan kontemporer) serta ilmu alat Bahasa Arab

g. Data Pembina atau pengajar dipondok pesantren AI- Ikhlas Addary DDI

Takkalasi

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah Pembina yang ada di pondok pesantren AI-Ikhlash addary DDI takalasi cukup memadai karna rata-rata berkualitas serjana (S1). Untuk mengetahui keadaan Pembina di pondok pesantren AI- Ikhlas Addary DDI Takkalasi maka dapat dilihat

dari table berikut.³⁹

Tabel 2.2

Daftar nama Pembina di Pondok Pesantren AI- Ikhlah Addary DDI

Takkalasi

No	Nama Pembinah	Mata pelajaran yang diampuh
1	Romansyah, S.Pd.I	BTQ
2	Usman. S.Pd.I	Matematika
3	Ahmad Farid, S.Pd.I	Sharaf
4	Nasrullah, S.Pd.I	Qur'an Tajwid
5	Abdul Salam. S.Ag	Qur'an Hadist
6	Alamsyah, S.HI,M.Pd	Fiqhi
7	Juhri, S.Pd.I	Bahasa Inggris
8	Said Salihin, S.Pd.I	Bahasa Arab
9	Rakib Rahman, S.Pd.I.,M.Pd	IPA
10	Muhammad Saenal, S.Pd.I	Bahasa Arab
11	Jusman, S.Pd.I	Matematika
12	Ma'ruf, S.Pd.I	Qur'an Tajwid
13	Asdar, S.Pd.I	Akidah Akhlak
14	Kasmin, S.Pd.I	Penjaskes
15	Abram, S.Pd.I	Tahuid
16	Rusliman, S.Pd	Matematika
17	Indra Panduwinata	Komputer

³⁹ Ustasz Juhri S.Pd.I pembina kaligrafi, Guru bahasa inggris dan kepala perpustakaan pondok pesantren Al-Ikhlah Addary DDI Takkalasi wawancara 03 juni 2021 di Pondok Pesantren

18	Saenabe, S.Ag	IPA
19	Salmawati, S.Pd.I	Qur'an Tajwid
20	Mutmainnah S, S.Pd.I	Seni Budaya

h. Daftar Nama dan Nilai Siswa di Pondok Pesantren AI- Ikhlah Addary DDI Takkalasi

Table 2.3
Daftar Santri

Tahun pelajaran	Putra	Putri	Total
2020/2021	670	505	1.175 Santri

B. Pendidikan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlah Addary DDI Takkalasi

Pendidikan keterampilan harus dikembangkan di lingkungan pondok pesantren agar dapat menyeimbangkan kebutuhan santri sehingga nantinya dapat memberikan kesan yang baik ketika keluar dari pesantren.

Salah satu tujuan pondok adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dan mampu mengatasi setiap masalah tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Oleh karena itu di lingkungan pondok pesantren kita diajarkan arti kesabaran dan keikhlasan agar tidak merasa tertekan, pondok pesantren selain sebagai tempat menimba ilmu agama juga dapat melatih dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap santri sehingga nantinya dapat diajarkan dan dikembangkan di masyarakat luas. Kita bisa melihat bahwa ketika kita tidak lagi berada di lingkungan pondok, jika kita

serius maka akan ada hasil yang memuaskan.

Wawancara dengan ustadz juhri S.Pd.I selaku Pembina kaligrafi di pondok mengatakan bahwa.

“Pendidikan keterampilan itu tentu harus difokuskan pada santri, karna yang namanya kaligrafi itu selain ilmu itu adalah seni jadi ilmu sekaligus seni. Kalau santri bisa disiplin maka besar kemungkinan bisa sukses, salah satu contoh itu untuk latihan menulis kaligrafi itu butuh waktu yang tidak sedikit cukup lama. Contoh huruf alif saja butuh 1 rim kertas jika hanya untuk menulis huruf alif, jadi cara belajar menulis kaligrafi itu tidak langsung tapi dimulai dari huruf alif yang ditulis. Jadi memang dibutuhkan keterampilan artinya diberi kebebasan, diberikan waktu yang cukup, supaya santri/orang yang belajar kaligrafi itu sampai tau, sampai bisa, dibutuhkan keuletan/kedisiplinan untuk melakukan itu”⁴⁰

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sangat penting bagi santri untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya selain keterampilan kaligrafi dan keterampilan komputer Selain itu, pendidikan keterampilan dibutuhkan untuk menyeimbangkan antara hati.

Wawancara dengan ustadz Romansyah S.Pd.I selaku pembina kaligrafi di pondok mengatakan bahwa:

“Pendidikan keterampilan yang harus dimiliki santri dalam hal meningkatkan prestasi dibidang kaligrafi adalah tentunya harus ada kesadaran, untuk selalu latihan dan tidak pernah bosan baik atau tidaknya prestasi seorang santri dalam dunia kaligrafi itu ditentukan oleh setiap individu tanpa dia belajar sendiri. Tanpa dia berusaha sendiri, tanpa ada guru yang membimbing maka tidak bisa adanya prestasi atau perbaikan dalam suatu hal penulisan kaligrafi arab tersebut”⁴¹

⁴⁰ Ustadz Juhri S.Pd.I peminah kaligrafi , Guru bahasa inggris dan kepala perpustakaan pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi wawancara 03 juni 2021 di Pondok Pesantren

⁴¹ Ustadz Romansyah S.Pd.I pembina kaligrafi dan Guru Qur'an Hadist pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi wawancara 03 juni 2021 di WA

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sangat penting harus dimiliki setiap santri agar bisa meningkatkan prestasi mereka, bukan hanya di bidang seni saja akan tetapi di bidang-bidang lainnya. Pendidikan keterampilan selain minat dan bakat yang harus di asah tentu harus ada keuletan dan seni yang dimiliki, karena di dalam kaligrafi terdapat kaidah-kaidah yang harus dikuasai setiap orang yang ingin mempelajari ilmu kaligrafi itu sendiri.

Dari ke dua wawancara diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pendidikan keterampilan meliputi kesadaran anak mengenai siapa dirinya dan apa potensi yang dimilikinya, membentuk pribadi yang peduli dengan lingkungan sekitarnya, membentuk anak agar lebih mengenal dirinya sendiri.

Wawancara dengan Ustadz Indra Panduwinata Pembina komputer di pondok mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan komputer dilakukan dalam ruangan laboratorium komputer. Sudah itu murid santri diajarkan cara atau teknik dasar ngoperasikan komputer. Dilakukan juga pembimbingan santri memeriksa waktu ngoperasikan komputer bila diperlukan”⁴²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan komputer adalah dengan pembimbingan santri satu per satu, serta menambah pelatihan-pelatihan baru pada tiap bulannya.

⁴² Ustadz Indra Panduwinata *pembina komputer di pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi wawancara 05 juni 2021 di Rumah*

Kemandirian adalah sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar mandiri dalam berbagai situasi dan lingkungan, sehingga pada akhirnya individu akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk perkembangan yang lebih baik.

Terkait dengan kemandirian peserta didik, untuk mencapai kemandirian peserta didik harus dilakukan kegiatan yang mendukung kemandirian peserta didik, karena tanpa implementasi tidak mungkin hasil perencanaan dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif.

Dipondok pesantren Al-Ikhlah Addary DDI Takkalasi Kab.Barru Kegiatan yang menunjang kemandirian siswa merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan siswa setiap hari.

Proses peningkatan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlah Addary DDI Takkalasi Kab.Barru setidaknya dikuatkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut

- a. Pesantren masih mempertahankan cara hidup yang penuh ikhtiar, tidak mengandalkan cara instan.
- b. Pesantren menanamkan prinsip kemandirian dalam proses pembelajaran (pengajian). Proses ini dilakukan saat pengawas pondok memberikan tausiyah rutin setiap minggunya.
- c. Pesantren membekali santri dengan berbagai macam keterampilan sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pesantren memberikan ilmu tentang kepemimpinan (leadership) dan

menerapkannya ketika masih berada di lingkungan pesantren atau sudah masuk masyarakat.

- e. Pesantren memberikan pengetahuan kewirausahaan kepada santri agar mampu meningkatkan taraf ekonomi dan lingkungan sosialnya.

Wawancara dengan ustadz Juhri S.Pd.I selaku pembina kaligrafi di pondok mengatakan bahwa:

“Kemandirian bagi santri itu tidak hanya menggantungkan segala urusan dengan orang lain, sikap mandiri pada santri ditandai dengan munculnya kesadaran untuk selalu menaati peraturan, selalu melakukan apa yang ditugaskan kepadanya, yang paling penting adalah kedewasaan seorang santri.”⁴³

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemandirian santri perlu adanya kesadaran dari diri santri itu sendiri untuk lebih bertanggung jawab dengan segala hal yang berkaitan dengan aturan yang berlaku di lingkungan pondok itu sendiri. Selain itu, harus memiliki kepercayaan diri bahwa dia bisa mempelajari setiap hal yang ada di pondok.

Wawancara dengan ustadz Romansyah S.Pd.I selaku pembina kaligrafi di pondok mengatakan bahwa:

“Kemandirian santri yaitu santri yang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan di pondok, dan mudah berbaur dengan santri yang lain, tidak banyak izin pulang kerumah, tidak sering menerima kunjungan dari orang tua, karna salah satu kemandirian santri ialah selalu merasa haus akan ilmu tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah dimilikinya”.⁴⁴

⁴³ Ustadz Juhri S.Pd.I pembina kaligrafi Guru bahasa inggris dan kepala perpustakaan pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi wawancara 03 juni 2021 di Pondok Pesantren

⁴⁴ Ustadz Romansyah S.Pd.I Pembina kaligrafi dan Guru Qur'an Hadist pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi wawancara 03 juni 2021 di WA

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa meningkatkan kemandirian santri harus di mulai dari diri santri itu sendiri, bagaimana ia bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mandiri dalam hal apapun baik di bidang kaligrafi, dan komputer. Mudah berbaur dengan yang lain, bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, muncul kesadaran dalam diri sendiri untuk selalu taat dengan aturan yang berlaku di lingkungan pondok pesantren, mempelajari setiap hal yang ada di lingkungan pondok tanpa merasa puas dengan apa yang dimilikinya.

Dari ke dua wawancara diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kemandirian santri harus di dasari dari diri santri itu sendiri, memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, mudah berbaur dengan teman-teman yang lain serta lebih banyak ikut andil dalam setiap kegiatan yang ada di lingkungan pondok agar terbiasa tampil di depan banyak orang dan lebih menambah tingkat kepercayaan dirinya sendiri.

C. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz pembina kaligrafi ada beberapa faktor pendukung pendidikan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian santri, adapun faktor tersebut sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi

Adapun peran Pembina dalam pendidikan keterampilan untuk

meningkatkan kemandirian santri. Memberikan motivasi sangat bermanfaat bagi santri dalam membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat santri untuk selalu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam meningkatkan kemandirian serta keterampilan yang dimilikinya agar tidak mengalami kesulitan dalam menanamkan kebiasaan terampil dan mandiri.

Dalam memberikan motivasi untuk santri. Maka pembina harus memotivasi diri sendiri agar dapat menjadi teladan yang baik karena setiap hal yang dilakukan pasti akan di ikuti oleh para santri, bertutur kata yang baik, bertindak bijaksana serta memiliki sifat humoris.

2. Adanya kerja sama yang baik antar Pembina dan santri

Peran yang di berikan Pembina kepada santri akan sia-sia apabila tidak ada kerja sama yang baik dengan santri, karena dalam hal keterampilan dan kemandirian santri Pembina harus mampu mengajar dan mendidik santri dalam pelatihan kaligrafi serta mampu meningkatkan kemandiriannya.

3. Potensi dan minat siswa cukup memadai adanya pembinaan yang baik, dukungan dari pihak sekolah serta guru-guru.

Wawancara dengan ustadz Juhri S.Pd.I selaku pembina kaligrafi di pondok mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu adalah motivasi dari diri santri itu sendiri dan dukungan dari sekolah tentunya serta guru-guru bahkan Alhamdulillah ada salah satu alumni dari pondok yang sudah masuk tingkat provinsi

ikut bertanding, mudah-mudahan bisa kita kembangkan kedepannya.”⁴⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya ialah Pembina secara rutin memberikan pelatihan kepada para santri agar lebih mudah memahami kaidah-kaidah yang ada dalam keterampilan kaligrafi itu sendiri.

Wawancara dengan ustadz Romansyah S.Pd.I Pembina keterampilan kaligrafi di pondok mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu dimulai dari diri santri itu sendiri, motivasi dari teman-teman sesama. Ada komitmen kami akan selalu bekerja sama dalam segala hal, baik di bidangnya maupun bukan di bidangnya sehingga setiap orang harus saling mengingatkan satu sama lain”⁴⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Memberikan motivasi serta dukungan dari sekolah tentunya serta guru-guru dan pembina, motivasi dari diri santri juga sangat penting agar dia mampu meningkatkan serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Dari ke dua wawancara diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan faktor pendukungnya ialah motivasi dari diri santri itu sendiri, dari pihak sekolah, guru, serta Pembina. Adanya potensi yang cukup tinggi dari santri serta memiliki bakat dan seni.

Wawancara dengan Ustadz Indra Panduwina Pembina keterampilan komputer mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung pendidikan keterampilan komputer ialah tersedianya

⁴⁵ Ustadz Juhri S.Pd.I pembina kaligrafi , Guru bahasa inggris dan kepala perpustakaan pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi wawancara 03 juni 2021 di Pondok Pesantren

⁴⁶ Ustadz Romansyah S.Pd.I Pembina khligrafi dan Guru Qur'an Hadist pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi wawancara 03 juni 2021 di WA

sarana dan lab computer yang ada di lingkungan pondok.’’⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya ialah fasilitas yang memadai, kondisi yang mendukung, serta minat belajar santri yang baik.

b. Faktor Penghambat

Untuk mencapai kemandirian siswa tentunya tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Banyak faktor pendukung yang mempengaruhi dan juga menghambat proses kemandirian siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor Internal, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dari dalam santri, diantaranya adalah:

1. Gen atau keturunan dari orang tua yang memiliki kemandirian tinggi biasanya dapat diturunkan kepada anaknya. Namun, hal ini masih menjadi perdebatan bahwa kemandirian anak tidak diwariskan dari orang tua melainkan pola asuh yang diberikan kepada anak.
2. Gender, anak yang mengembangkan pola perilaku maskulin biasanya lebih mandiri daripada anak yang mengembangkan pola perilaku feminim.
3. Urutan kedudukan anak, dalam hal ini anak pertama yang diharapkan mampu memberi contoh bagi adik-adiknya akan berkembang lebih

⁴⁷ Ustadz Indra Panduwinata *pembina komputer di pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi wawancara 05 juni 2021 di Rumah*

mandiri, sedangkan anak bungsu yang mendapat banyak perhatian akan cenderung kurang mandiri.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal, merupakan faktor yang muncul dari sekitar tempat tinggal anak, baik berupa orang sekitar maupun tempat tinggal. Diantaranya adalah berupa:

- a. Sistem pendidikan di sekolah, proses pendidikan sekolah yang tidak mementingkan pentingnya menghargai potensi anak, memberi penghargaan, dan menciptakan potensi positif akan menghambat kelancaran kemandirian anak.
- b. Pola asuh orang tua terhadap anak, pola asuh demokratis biasanya akan membuat anak lebih mandiri.
- c. Sistem kehidupan bermasyarakat, sistem masyarakat yang kurang menghargai dan terlalu menekan kepentingan pribadi biasanya akan menghambat perkembangan kemandirian anak.

Wawancara dengan ustadz Juhri S.Pd.I selaku pembina kaligrafi di pondok mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya ialah kemalasan, artinya kalau dia tidak serius malas untuk berlatih itu yang paling menghambat dia bisa sukses. Karena sebenarnya kaligrafi itu sama dengan seni yang lain dia butuh dukungan, selain minat, juga talenta memang dia harus punya seni di situ. Kalau tidak memiliki seni orang mau belajar kaligrafi itu susah, tetapi kalau memang dia memiliki talenta serta bakat maka akan sangat di dukung, jadi faktor penghambatnya ialah malas, tidak mau berlatih, alat yang sulit di dapatkan terutama di sulawesi yaitu handam (tinta). Jadi tinta itu semakin bagus maka akan semakin bagus hasilnya, bukan hanya spidol / pulpen

masih banyak alat-alat yang di pakai bahkan kalau sudah profesional sudah memakai cat dan kuas”⁴⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya ialah kemalasan, alat yang tidak lengkap, tidak memiliki seni dan talenta yang baik, cepat merasa bosan dan lambat menangkap apa yang dipelajari.

Wawancara dengan ustadz Romansyah S.Pd.I selaku pembina kaligrafi di pondok mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya kadang terkendala di referensi yang harus di pelajari oleh santri serta alat-alat yang susah di dapatkan di sulawesi yaitu tinta, santri juga harus memiliki jiwa seni agar lebih memudahkan dalam latihan kaligrafi apabila tidak memiliki seni maka akan sangat susah untuk di pahami”⁴⁹.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya ialah kemalasan dari santri itu sendiri yang tidak ingin belajar dalam meningkatkan ketarampilan yang dimilikinya, malas untuk belajar. selain itu belajar kaligrafi juga membutuhkan keuletan dan kedisiplin.

Dari ke dua wawancara di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa faktor penghambatnya ialah kemalasan, tidak ingin belajar, tidak ingin terikat dengan aturan yang berlaku, tidak memiliki seni serta talenta untuk ikut dalam pelatihan kaligrafi.

Wawancara dengan ustadz Indra Panduwinata Pembina keterampilan komputer mengatakan bahwa:

⁴⁸ Ustasz Juhri S.Pd.I *pembina kaligrafi* , *Guru bahasa inggris dan kepala perpustakaan pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi* wawancara 03 juni 2021 di Pondok Pesantren

⁴⁹ Ustasz Romansyah S.Pd.I *Pembina kaligrafi dan Guru Qur'an Hadist pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi* wawancara 03 juni 2021 di WA

“Faktor penghambatnya ialah saat ini pelajaran TIK ditiadakan jadi otomatis pelatihan komputer dilaksanakan di luar jam pelajaran di pondok yaitu sore/malam hari.”⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penghambatnya ialah pelatihan komputer sudah ditiadakan di jam pelajaran yang seharusnya.

D. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan santri di pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan santri di pondok pesantren ialah memberikan pelatihan serta pembinaan yang mudah di pahami oleh setiap santri memberikan motivasi, dukungan serta apresiasi dari pihak sekolah serta guru-guru.

Wawancara dengan ustadz Juhri S.Pd.I selaku pembina kaligrafi di pondok mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan senantiasa memberikan motivasi dengan karya-karya orang hebat yang indah sehingga santri bisa bangkit semangat belajarnya. Belum lagi jika bisa membantu karya kaligrafi maka hidup lebih berguna dengan karya kita bisa dilihat oleh orang banyak. Jika berbicara materi maka orang yang pandai dibidang kaligrafi akan dimudahkan rejekinya karna tulisan kaligrafi terlalu terjual mahal dipasaran”⁵¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan ialah senantiasa memberikan dukungan serta apresiasi agar santri merasa termotivasi dan semangat belajarnya bertambah.

⁵⁰ Ustadz Indra Panduwinata pembina komputer di pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi wawancara 05 juni 2021 di Rumah

⁵¹ Ustadz Juhri S.Pd.I pembina kaligrafi, Guru bahasa inggris dan kepala perpustakaan pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi wawancara 03 juni 2021 di Pondok Pesantren

Wawancara dengan ustadz Romansyah S.Pd.I selaku pembina kaligrafi di pondok mengatakan bahwa:

“Diupayakan dan digenjot peleksanaanya bahkan pondok pesantren yang notebenanya swasta punya banyak kesempatan mendidik santri-santrinya untuk bisa dibekali *skil* dibidang keterampilan seperti kaligrafi, komputer, menjahit dan lain-lain yang bisa dilakukan setelah jam belajar atau diwaktu sore hari dan malam hari sehingga kesempatan santri untuk melakukan itu gratis dilakukan dengan bimbingan guru dan Pembinah yang ada di pondok”⁵²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan yaitu memberikan motivasi, diberikan kesempatan kepada para santri untuk belajar dan dibekali *skil* di bidang keterampilan kaligrafi. Memberikan kesempatan untuk setiap santri agar dapat meningkatkan serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki, santri tidak hanya di tuntut untuk belajar tentang ilmu kaligrafi saja tetapi harus benar-benar tau dan bisa mengenal kaidah-kaidah kaligrafi yang baik tidak asal mempelajarinya.

Dari ke dua wawancara di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan santri ialah bagaimana kita sebagai guru memberikan pelatihan secara menyeluruh agar santri merasa di perhatikan selain itu, untuk mendapatkan penerus yang berkualitas tentu harus lebih memperhatikan kebutuhan santri agar tidak ada kesalahan yang terjadi.

Wawancara dengan ustadz Indra Panduwinata Pembina keterampilan Komputer mengatakan bahwa:

⁵² Ustadz Romansyah S.Pd.I *Pembina kaligrafi dan Guru Qur'an Hadist pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi wawancara 03 juni 2021 di WA*

“Upaya yang dilakukan dalam pendidikan keterampilan komputer ialah seorang guru melatih santri setiap hari sore/malam hari supaya dalam penggunaan komputer kedepannya lebih mudah, karena penggunaan komputer dalam dunia pendidikan sangat perlu.”⁵³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan ialah seorang guru memberikan pelatihan setiap hari agar santri bisa lebih mudah mengenal dunia komputer, tahap-tahap serta cara penggunaan yang baik agar ketika keluar dari lingkungan pondok nantinya bisa mempraktekkan di masyarakat luar .

Setelah santri mendapatkan pendidikan keterampilan keberhasilan yang didapatkan ialah apabila sudah mahir dalam dunia kaligrafi otomatis mampu menghasilkan uang dari hasil kerja sendiri selain itu, keterampilan kaligrafi juga laku terjual di pasaran jadi tidak ada sedikitpun kerugian apabila kita besungguh-sungguh dalam belajar meskipun pada awalnya sulit namun seiring berjalannya waktu semua akan mudah dan sangat menyenangkan bisa jadi akan menjadi hobi yang baru.

Pendidikan keterampilan yang diberikan di pondok pesantren tentu tidak terlepas dari pantauan Pembina.

⁵³ Ustadz Indra Panduwinata *pembina komputer di pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi wawancara 05 juni 2021 di rumah*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian di pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi Kab. Barru, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan keterampilan merupakan salah satu komponen pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan karakter karya siswa sedini mungkin. Pendidikan keterampilan terdiri dari keterampilan kaligrafi, keterampilan menjahit, keterampilan komputer, dan keterampilan seni. Materi pendidikan keterampilan disesuaikan dengan lingkungan, terutama di pedesaan dengan latar belakang budaya yang beragam.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemandirian santri. Faktor penghambat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa yang sangat manja dan siswa telah dipengaruhi oleh dunia luar sehingga sulit untuk diatur. Sedangkan faktor eksternal adalah pola asuh orang tua siswa, pergaulan, pendidikan di sekolah. lingkungan santri, juga berasal dari pengurus untuk mengatur waktu belajar dengan berorganisasi. Sedangkan faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemandirian santri yaitu dukungan dari guru-guru serta apresiasi dari pembina yang ada di pondok.
3. paya dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi Kab. Barru adalah sikap santri yang harus

bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dengan cara menaati peraturan, selalu mengerjakan tugas-tugasnya, santri yang disiplin atau tepat waktu. Sikap mandiri juga bisa ditunjukkan dengan kedewasaan pada diri masing-masing. mengembangkan proses belajar yang demokratis, mendorong anak untuk berpartisipasi aktif, memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan yang mendorong rasa ingin tahunya, penerimaan positif tanpa syarat atas kelebihan dan kekurangan anak dan tidak membeda-bedakan, serta menjalin hubungan yang harmonis dan dekat dengan anak.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran kepada:

1. Diharapkan pengurus pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi Kab.Barru terus meningkatkan pendidikan keterampilan dan kemandirian kepada santri agar selalu menghasilkan santri yang berkualitas, beramal shaleh dan memiliki kepribadian yang religius.
2. Pembina pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi Kab.Barru pembinaan keterampilan dan kemandirian, hendaknya pengurus selalu menjadi contoh teladan yang baik bagi santri-santri yang lainnya. Selain itu juga pengurus dan pembina dapat memotivasi santri agar selalu berperilaku yang baik.
3. Bagi santri asrama pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi Kab.Barru baik santri putra maupun santri putri diharapkan dapat menaati

setiap peraturan yang ada di pondok tersebut dengan ikhlas dan tanpa paksaan. Karena akan memberikan pengalaman positif yang akan berguna dalam kehidupan di masyarakat bangsa dan negara.



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahnya

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Burhanudin, Jajat. 2006. *Mencetak Muslim Moderen*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Davies. K. Ivor. 1986. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Departemen Agama, 2003. *Pedoman Tata Laksana Pengembangan Agribisnis Di Pondok Pasantren* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam

Departemen Agama, 2003 *Al Qur'an Dan Terjemahannya* Semarang. Menara Kudus

Departemen Agama, 2003 *Pondok Pasantren dan Madrasah*

Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Rosdakarya)

Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka),

Departemen pendidikan dan kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1995 (Jakarta: Balai Pustaka,

Ensiklopedia Islam 4. Jakarta : PT Ichtisar Baru Van Hoeve

Enung Fatimah, 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Cv Pustaka Setia) Hlm 41

Guglielmino, *Karakteristik Siswa Yang Memiliki Kemandirian*.

Hadi. Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Gajah Mada.

Majid. Nurkholis, 1997. *Blik-blik Pasantren: Sebuah Potret Perjalanan Janda... dian Rakyat*

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pasantren*. Jakarta : INIS

Marzuki, Saleh. *Strategi Dan Modal Penelitian*. Malang: Pengelola Lembaga Penelitian Malang.

Moleong, Laxy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda

Nasir, Muhammad dan Sundarini. 2004. *Kewirausahaan Santri*. Jakarta: Citra Yudha.

Nawawi Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya : Al- Ikhlas,1993)

Subagyo P. Joko, *Metodologi Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Syarif, Mustofa. *Adminitrasi Pasantren*. Jakarta: Paryu Berkah.

Ustadz Indra Panduwinata *pembina komputer di pondok pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi* wawancara 05 juni 2021

Ustadz juhri S.Pd.I *pembina khaligrafi, bahasa inggris dan kepala perpustakaan Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi* wawancara 03 juni 2021

Ustadz Romansyah S.Pd.I *Pembina khligrafi dan Qur'an Hadis pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi* wawancara 03 juni 2021

Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Wahid, Abdurrahman. 2001 *Mengerahkan Tradisi Esa-Esai Pasantren* Yogyakarta : LKIS

<http://fpks-dpr.or.id/newmain.php?op=isi&id=2948> (Diakses 4 juni 2007)

www.pscyhologymania.com. (Diakses pada 7 februari 2019 20:45)

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Kasmawati, lahir di Batulappa Sulawesi Selatan, pada tanggal 10 Agustus 1997, dan merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Mahmud dan Ibu Gusti.

Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam.

Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Inpres No.37 Batulappa (2006-2011), selanjutnya di SMP Negeri 3 Balusu (2011-2013), dan berlanjut di MA Ponpes Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi (2013-2015). Kemudian melanjutkan jenjang strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2016 sampai selesai. Salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis harus menyusun skripsi. Skripsi yang di susun di beri judul Pendidikan Keterampilan Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi Kab.Barru.

L

A

M

P

I

R

A

N



Dokumentasi 1. Bersama Pembina kaligrafi serta hasil iksligrsfi yang selesai



Dokumentasi i2. Pada saat wawancara dengan ustadz juhri S.Pd.I Selaku Pembina kaligrafi.



Dokumentasi 3. Saat proses pelatihan kaligrafi oleh santri



Dokumentasi 4. Pada saat wawancara dengan pak Indra Pembina komputer.



Dokumentasi 5. Saat proses pelatihan komputer oleh santri



Dokumentasi 6. saat pengajian kitab jalalain oleh H.Abdul Muin





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Kasmawati

NIM : 105191100916

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Desember 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



M. Salsihan, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591